

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2016)

Novi Miliana¹ Subani² Khoirul Ifa³
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang
nvmiliana@gmail.com

Abstrak

Laporan keuangan harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya oleh karena itu perlu adanya pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor yang bersifat independen. Akan tetapi terdapat beberapa kasus yang menyebabkan beberapa auditor tidak bersikap independen sehingga muncullah regulasi tentang kewajiban pergantian auditor di berbagai Negara termasuk Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial distress*, pergantian manajemen, reputasi auditor dan ukuran perusahaan klien terhadap *auditor switching*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang sektor industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai tahun 2016. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini sebanyak 10 perusahaan dengan periode pengamatan 4 tahun. Berdasarkan *metode purposive sampling* total sampel penelitian ini yaitu 40 laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk pengujian variabel dikarenakan variabel dependennya bersifat dikotomi (ya atau tidak melakukan *auditor switching*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan *financial distress*, reputasi auditor dan ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Kata Kunci: *Auditor switching*, *financial distress*, pergantian manajemen, reputasi auditor dan ukuran perusahaan klien.

Abstract

The financial report must be accountable for the truth, therefore it is necessary to have an audit conducted by an independent auditor. However, there are some cases that have caused some auditors not to be independent, so that regulations have emerged regarding the obligation to change auditors in various countries including Indonesia. This study aims to examine the effects of financial distress, change of management, reputation of auditors and size of companies to auditors switching. This research uses sample of manufacturing companies with basic & chemical industry sector listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2013 until 2016. Total of companies sampled in this research are 10 companies with 4 years observation period. Pursuant to purposive sampling method total of sample of this research is 40 financial reports. This study used logistic regression analysis for variable testing because the dependent variable is dichotomous (yes or no auditor switching). The results showed that the change of management had an effect on the switching auditor. While financial distress, auditor's and size of client companies reputation does not affect the company's decision to perform switching auditors.

Keyword: *Auditor switching*, *financial distress*, *change of management*, *auditor's reputation and size of companies*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi dasar bagi pihak yang membutuhkan dan berkepentingan terhadap kinerja perusahaan seperti pemegang saham, pimpinan perusahaan, investor, kreditur, dan pihak lainnya. Sehingga, isi dalam laporan keuangan harus akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Manajemen merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap laporan keuangan sehingga perlu dilakukan pemeriksaan oleh pihak yang berkompeten di bidangnya terhadap laporan keuangan tersebut, pemeriksaan laporan keuangan perusahaan dilakukan terhadap KAP sebagai pihak ketiga yang melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan dan harus bersifat independen. Laporan keuangan yang disusun dengan benar akan memberikan gambaran keadaan nyata mengenai hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Hal inilah yang nantinya digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian Chadegani *et al.* (2011) dijelaskan bahwa isi dari laporan keuangan dapat dipercaya oleh penggunaannya apabila ada pihak yang memiliki independensi mestikan kebenaran laporan keuangan tersebut. Inilah yang menjadi

peranan akuntan publik dalam memastikan informasi itu. Inilah yang menjadi peranan akuntan publik dalam memastikan informasi tersebut. Independensi yakni sikap bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain (Mulyadi, 1998). Hal ini berarti bahwa seorang auditor harus memiliki sikap jujur dalam mengungkapkan fakta yang terjadi dalam perusahaan yang sedang diauditnya, termasuk tindakan kecurangan ataupun kesalahan yang mungkin dilakukan oleh kliennya.

Auditor tentu tidak akan keberatan apabila bekerja sama dalam waktu yang lama dengan kliennya. Akan tetapi hal ini akan menimbulkan kekhawatiran terjadinya keakraban yang berlebihan sehingga klien akan meminta melakukan kecurangan dalam proses audit laporan keuangan. Adanya kewajiban pergantian auditor diawali dengan adanya kasus KAP Arthur Anderson yang berafiliasi dengan Perusahaan Enron. Menurut berbagai pihak, kegagalan tersebut diakibatkan adanya hubungan kerja berlebihan antara auditor dengan klien atau *excessive familiarity* (berlebihnya keakraban) yang dapat mempengaruhi obyektivitas dan independensi KAP (Prastiwi dan Wilsya, 2009), terbukti dengan Direktur Keuangan dan sebagian besar *accounting staff* Enron berasal dari KAP Anderson. Skandal ini melahirkan The Sarbanes Oxley Act (SOX) pada tahun 2002. Kemudian SOX ini dipakai untuk membenahi struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan pergantian KAP dan auditor secara wajib oleh berbagai Negara (Suparlan dan Andayani, 2010).

Di Indonesia, rotasi audit diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Dengan adanya peraturan tersebut mengakibatkan perusahaan harus melakukan pergantian auditor atau *auditor switching*. *Auditor switching* adalah pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan baik secara voluntary ataupun mandatory. Rotasi audit secara *mandatory* berarti perusahaan melakukan *auditor switching* disebabkan adanya peraturan, secara *voluntary* yaitu pergantian auditor dilakukan bukan karena adanya peraturan yang diwajibkan.

Tidak sedikit perusahaan yang terdaftar di BEI melakukan pergantian auditor kurang dari masa berlaku sesuai dengan regulasi yang berlaku (kurang dari 6 tahun masa pemberian jasa audit). Tentunya ada beberapa faktor sebagai penyebabnya. Sehingga alasan tersebut dijadikan dasar oleh peneliti melakukan penelitian ini, tentunya dengan merujuk beberapa penelitian sebelumnya dengan variabel yang sama. Adapun faktor-faktor (variabel) diambil oleh peneliti adalah *financial distress*, pergantian manajemen, reputasi auditor dan ukuran perusahaan klien.

KAJIAN TEORI

Menurut Hayes (2005:3) dalam penelitian Olivia (2014) pentingnya audit dalam suatu perusahaan adalah untuk memberikan kredibilitas terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen dan auditor adalah untuk memberikan opini. Melalui proses audit, auditor tidak hanya meningkatkan kegunaan dan nilai dari laporan keuangan, tetapi juga meningkatkan kredibilitas informasi nonaudit lain yang diberikan oleh manajemen. Auditor merupakan pihak yang melaksanakan proses auditing. Definisi auditor menurut Russel (2000:184) dalam penelitian Olivia (2014) auditor adalah orang yang merencanakan dan melakukan audit. Organisasi audit mempekerjakan auditor untuk melakukan audit. Organisasi audit dapat bersifat internal bagi perusahaan atau organisasi independen, seperti grup audit dari registrar program berkualitas atau organisasi konsultan.

Kewajiban pergantian auditor atau lebih dikenal dengan rotasi auditor telah diatur pemerintah dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik" pada pasal 3 tentang masa pemberian jasa audit oleh KAP dan auditor terhadap Perusahaan klien. Martina (2010), dalam penelitiannya mengatakan bahwa ketika klien mengganti auditornya ketika tidak ada aturan yang mengharuskan pergantian dilakukan, yang terjadi adalah salah satu dari dua hal: auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien.

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. (Damayanti dan Sudarma, 2008). Joher *et al.*, (2000) dalam Wijayanti (2011), menyatakan bahwa manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat.

Menurut Rose *et al.* (2003:859) dalam Olivia (2014) kesulitan keuangan adalah situasi di mana arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban lancar (seperti kredit perdagangan atau beban bunga) dan perusahaan dipaksa untuk melakukan tindakan korektif. Kesulitan keuangan dapat menyebabkan perusahaan gagal bayar dalam kontrak, dan mungkin melibatkan restrukturisasi keuangan antara perusahaan, krediturnya, dan investor ekuitasnya.

Menurut Sirnawati (2010) reputasi auditor adalah potensi dan kepercayaan publik yang disandang atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Reputasi berdasarkan dua hal yang dilakukannya, pertama auditor yang kompeten adalah auditor yang bisa menemukan adanya pelanggaran. Sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang "bersedia" melaporkan" pelanggaran tersebut.

Ukuran perusahaan klien menunjukkan besar kecilnya perusahaan klien. ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset diatur dengan ketentuan BAPEPAM No. 11/PM/1997, yang menyatakan bahwa: "Perusahaan menengah atau kecil adalah perusahaan yang memiliki jumlah total aset tidak lebih dari 100 milyar rupiah". Ukuran perusahaan ini dihitung dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aktiva. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Pada berbagai penelitian sebelumnya telah dilakukan pengujian terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi *auditor switching*. Pada penelitian Olivia (2014) digunakan variabel opini *going concern*, reputasi auditor, *financial distress*, *audit tenure* dan pergantian manajemen terhadap KAP. Adapun hasil penelitiannya yaitu reputasi auditor dan pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Sirnawati (2010) menyatakan bahwa telah melakukan penelitian terhadap 4 variabel yang menjadi faktor penyebab pergantian kantor akuntan publik yaitu opini *going concern*, pergantian manajemen, reputasi auditor dan kesulitan keuangan perusahaan. Dan hasil penelitiannya, pergantian manajemen dan kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Adapun penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan Olivia (2014), Ni Kadek Sirnawati (2010) dan beberapa penelitian lainnya. Perbedaannya yaitu terletak pada tahun penelitian dan sampel penelitian dimana dalam penelitian ini menggunakan tahun periode 2013-2016 pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Data yang diteliti berupa data sekunder dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh peneliti melalui website BEI www.idx.co.id berupa laporan keuangan tahunan dan *Annual Report*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka atau literature melalui buku teks, jurnal ilmiah, artikel serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu pergantian KAP (*auditor switching*) dan variabel independennya yaitu *financial distress*, pergantian manajemen, reputasi auditor serta ukuran perusahaan klien.

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar & kimia *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013-2016. Adapun jumlah perusahaan manufaktur sektor industri dasar & kimia yang terdaftar di BEI pada periode tahun tersebut adalah sebanyak 61. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel menggunakan metode *purposive sampling* (pengambilan sampel bertujuan) untuk mendapatkan kriteria perusahaan yang diinginkan. Dari teknik sampling ini telah menghasilkan 10 perusahaan manufaktur sektor industri dasar & kimia yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini dengan periode penelitian lima tahun, sehingga jumlah keseluruhan sampel yaitu 40 laporan yang harus diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dari media internet dan beberapa data yang telah dipublikasikan (jurnal, artikel, skripsi, dll).

Teknik Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*) dikarenakan variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan pergantian KAP dan tidak melakukan pergantian KAP). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik (*logistic regression*) karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Adapun tahapan dalam analisis regresi logistik antara lain :

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen berupa pergantian kantor akuntan publik, serta variabel independen berupa *financial distress*, pergantian manajemen dan reputasi auditor. Hal ini dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menurut Ghozali (2013:328), langkah pertama adalah menilai overall model fit terhadap data. Beberapa test statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

HA : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\log L$. Penurunan likelihood ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow Test*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2013: 329).

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R²* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R²* pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 329).

Matriks Klasifikasi (*Classification table*)

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksi *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan. Pada definisi operasional variabel ditunjukkan nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini melakukan *auditor switching* dengan kode 1 dan tidak melakukan *auditor switching* dengan kode 0.

Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol (Ghozali, 2013: 103).

Uji Hipotesis

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (x) tidak berpengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Pada umumnya untuk ilmu sosial termasuk ekonomi dan keuangan besarnya α adalah 5% (Nachrowi & Usman, 2006, dalam Fahrudin, 2014). Nilai α dinyatakan sebagai besarnya tingkat kesalahan yang dapat ditolerir. Kaidah pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai probabilitas (sig.) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas (sig.) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif tidak didukung.

Model Regresi yang Terbentuk

Hipotesis dalam penelitian ini di uji menggunakan regresi logistik biner untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$SWITCH = a + B_1.ZSCORE + B_2.CEO + B_3.BIG4 + B_4.SIZE + e$$

Keterangan :

SWITCH : Auditor switching

: konstanta

B1 – B4 : koefisien regresi

OPINI : Opini Going Concern

ZSCORE : Financial Distress

CEO : Pergantian manajemen

BIG4 : Reputasi auditor

SIZE = Ukuran perusahaan klien

e : error

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara probabilitas (sig.) dengan tingkat signifikansi (α). Untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka dapat menggunakan analisis regresi logistik dengan tingkat taraf signifikansi sebesar 5%. Kriteria sebuah hipotesis dikatakan diterima atau ditolak adalah :

- a) Hipotesis pertama dapat diterima jika nilai sig $< 0,05$ dan arah koefisien regresinya positif.
- b) Hipotesis kedua dapat diterima jika nilai sig $< 0,05$ dan arah koefisien regresinya positif.

c) Hipotesis ketiga dapat diterima jika nilai sig < 0,05 dan arah koefisien regresinya positif.

d) Hipotesis keempat dapat diterima jika nilai sig < 0,05 dan arah koefisien regresinya positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil di kumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pergantian KAP	40	1.00	.00	1.00	.4000	.49614	.246
Financial Distress	40	1.00	.00	1.00	.2000	.40510	.164
Pergantian Manajemen	40	1.00	.00	1.00	.2750	.45220	.204
Reputasi Auditor	40	1.00	.00	1.00	.0250	.15811	.025
Ukuran Perusahaan	39	4.82	24.41	29.24	26.9939	1.25348	1.571
Valid N (listwise)	39						

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil analisis terhadap pergantian KAP (*auditor switching*) menunjukkan nilai minimum adalah 0 dan nilai maksimum adalah 1, dengan standar deviasi pergantian kap sebesar 0,496. Nilai tersebut lebih besar dari nilai rata-rata (mean) sebesar 0,40. dapat disimpulkan bahwa simpangan data *auditor switching* kurang baik. Variabel pergantian kap yang menggunakan skala pengukuran *dummy*, memiliki nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data dari variabel tersebut kurang baik.

Nilai *Financial Distress* pada penelitian ini diukur menggunakan altman z score yang hasilnya dinilai menggunakan *dummy*. Adapun nilai rata-rata pada tabel tersebut yaitu sebesar 0,2 lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu 0,405. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas data variabel ini kurang baik.

Nilai pergantian manajemen (Minimum) adalah 0 dan nilai terbesar (Maksimum) adalah 1 dengan standar deviasi 0,452. Nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dari mean (rata-rata) sebesar 0,275. Hasilnya menunjukkan bahwa data variabel pergantian manajemen kurang baik.

Sedangkan untuk nilai reputasi auditor (Minimum) adalah 0 dan nilai terbesar (Maksimum) adalah 1 dengan standar deviasi 0,158. Nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dari mean (rata-rata) sebesar 0,025. Hasilnya menunjukkan bahwa data variabel reputasi auditor kurang baik.

Sedangkan untuk nilai ukuran perusahaan (Minimum) adalah 29,4 dan nilai terbesar (Maksimum) adalah 1 dengan standar deviasi 1,25. Nilai standar deviasi tersebut lebih besar dari mean (rata-rata) sebesar 26,9. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data dari variabel tersebut cukup baik, karena nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasinya mengidentifikasikan bahwa standar *error* dari variabel tersebut kecil. Sedangkan untuk variabel *auditor switching*, pergantian manajemen, dan reputasi auditor yang menggunakan skala pengukuran nominal, nilai rata-rata dan standar deviasi tidak tepat digunakan sebagai alat analisis kualitas data, karena kode angka yang digunakan dalam skala pengukuran nominal hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik dan tidak memiliki arti apa-apa (Ghozali, 2011:4).

Hasil Uji Keseluruhan Model (Overall Mode Fit)

Tabel 2. Uji Keseluruhan Model

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	51.970	-.462
	2	51.970	-.470
	3	51.970	-.470

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 51.970

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Nilai -2LL akhir
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	n	-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	FINANCIAL DISTRESS	PERGANTIAN MANAJEMEN	REPUTASI AUDITOR	UKURAN PERUSAHAAN
Step 1	1	37.348	2.006	.995	2.272	1.221	-.124
	2	36.523	4.618	1.448	2.805	2.276	-.232
	3	36.449	5.458	1.536	2.912	3.311	-.266
	4	36.430	5.494	1.539	2.916	4.326	-.267
	5	36.423	5.494	1.539	2.916	5.332	-.267
	6	36.420	5.494	1.539	2.916	6.334	-.267
	7	36.419	5.494	1.539	2.916	7.334	-.267
	8	36.419	5.494	1.539	2.916	8.335	-.267
	9	36.419	5.494	1.539	2.916	9.335	-.267
	10	36.419	5.494	1.539	2.916	10.335	-.267
	11	36.419	5.494	1.539	2.916	11.335	-.267
	12	36.419	5.494	1.539	2.916	12.335	-.267
	13	36.419	5.494	1.539	2.916	13.335	-.267
	14	36.419	5.494	1.539	2.916	14.335	-.267
	15	36.419	5.494	1.539	2.916	15.335	-.267
	16	36.419	5.494	1.539	2.916	16.335	-.267
	17	36.419	5.494	1.539	2.916	17.335	-.267
	18	36.419	5.494	1.539	2.916	18.335	-.267
	19	36.419	5.494	1.539	2.916	19.335	-.267
	20	36.419	5.494	1.539	2.916	20.335	-.267

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 51.970

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Berdasarkan tabel 2 di atas, menjelaskan bahwa pengujian dilakukan dengan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (*Block Number*=0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (*Block Number*=1). Nilai -2LL awal adalah sebesar 51,970. Setelah dimasukkan keempat variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 36,419. Penurunan *Likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R. Square)

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	36.419 ^a	.329	.447

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Dari tabel 3 di atas, dapat diperoleh informasi bahwa Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,447 dan Cox & Snell R Square 0,329 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,447 atau 44,7% dan terdapat 100% - 44,7% = 55,3% faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

Uji Kelayakan Model Regresi

**Tabel 4. Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
------	------------	----	------

1	4.335	8	.826
---	-------	---	------

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* lebih besar daripada 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2005). Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0.826. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Correlation Matrix						
		Constant	FINANCIAL DISTRESS	PERGANTIAN MANAJEMEN	REPUTASI AUDITOR	UKURAN PERUSAHAAN
Step 1	Constant	1.000	.210	.340	.000	-.999
	FINANCIAL DISTRESS	.210	1.000	.239	.000	-.237
	PERGANTIAN MANAJEMEN	.340	.239	1.000	.000	-.367
	REPUTASI AUDITOR	.000	.000	.000	1.000	.000
	UKURAN PERUSAHAAN	-.999	-.237	-.367	.000	1.000

Model regresi yang baik adalah dengan tidak adanya gejala multikolerasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Hasil pengujian berdasarkan tabel di atas menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antara variabel karena nilai koefisien korelasinya lebih kecil dari 0,8 atau tidak ada yg lebih besar dari 0,8, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas yang serius antara variabel bebas.

Matriks Klasifikasi

Tabel 6. Matriks Klasifikasi
Classification Table^a

		Predicted			
		PERGANTIAN KAP		Percentage Correct	
		TIDAK	YA		
Step 1	Observed				
	PERGANTIAN KAP				
	TIDAK	22	2	91.7	
	YA	6	9	60.0	
	Overall Percentage			79.5	

a. The cut value is .500

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan pergantian KAP adalah sebesar 60,0%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 11 perusahaan (60,0%) yang diprediksi akan melakukan *auditor switching* dari total 16 perusahaan yang melakukan *auditor switching*. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP adalah sebesar 91,7%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 22 perusahaan (91,7%) yang diprediksi tidak melakukan *auditor switching* dari total 28 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*. Dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 79,5%.

Uji Regresi Logistik

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	FINANCIAL DISTRESS	1.539	1.015	2.298	1	.130	4.662
	PERGANTIAN MANAJEMEN	2.916	1.032	7.990	1	.005	18.475
	REPUTASI AUDITOR	20.335	40192.969	.000	1	1.000	678069214.500

UKURAN PERUSAHAAN	-.267	.380	.493	1	.483	.766
Constant	5.494	10.111	.295	1	.587	243.239

- a. Variable(s) entered on step 1: FINANCIAL DISTRESS, PERGANTIAN MANAJEMEN, REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN.

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi logistik menghasilkan model berikut ini:

$$\text{SWITCH} = 5,494 + 1,539\text{ZSCORE} + 2,916\text{CEO} + 20,335\text{BIG4} + -0,267\text{SIZE}$$

PEMBAHASAN

Variabel *financial distress* (ZSCORE) menunjukkan koefisien sebesar 1,539 dan tingkat signifikansinya sebesar 0.130 (13%) yang berarti lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansinya lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka hipotesis pertama tidak berhasil didukung. Hal ini berarti kesulitan keuangan perusahaan (*financial distress*) tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil ini mendukung hasil penelitian dari Olivia (2014) tetapi tidak mendukung hasil penelitian dari Sirnawati (2010). Kesulitan keuangan yang dialami perusahaan tidak mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian auditor dengan berbagai pertimbangan. Salah satunya yaitu kondisi keuangan perusahaan yang sedang tidak baik bahkan terancam bangkrut. Perusahaan lebih memilih bertahan dengan auditor yang sudah ada.

Variabel pergantian manajemen menunjukkan koefisien positif sebesar 2,916 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,05. Karena tingkat signifikansi (p) $\alpha = 5\%$, maka hipotesis kedua berhasil didukung atau signifikan. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sirnawati (2010) dan Olivia (2014). pergantian manajemen dapat diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mendapatkan metode akuntansi baru. Hal ini bisa diakibatkan karena adanya perbedaan kepentingan antara manajemen (agen) dengan pemilik perusahaan (principal) yang menyebabkan pihak principal mengganti manajemen dengan manajemen baru agar dapat mendukung keinginan para *shareholders*.

Variabel reputasi auditor (BIG4) pada tabel diatas menunjukkan koefisien positif sebesar 20,335 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 1,000, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka hipotesis ketiga tidak didukung. Hal ini berarti hipotesis ketiga (H3) tidak dapat didukung yang artinya reputasi auditor tidak berpengaruh *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari penelitian Sirnawati (2010) tetapi tidak mendukung hasil penelitian dari Olivia (2014). Perusahaan tidak akan melakukan pergantian KAP jika KAP nya memiliki reputasi dan perusahaan mengganti KAP tersebut jika telah habis masa berlakunya sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu 6 tahun berturut-turut. Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan itu (Halim, 1997 dalam Sirnawati, 2010).

Variabel ukuran perusahaan klien (SIZE) pada tabel diatas menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,267 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,483, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka hipotesis ketiga tidak didukung. Hal ini berarti hipotesis keempat (H4) tidak dapat didukung yang artinya ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari penelitian Prahartari (2013). Dan tidak mendukung hasil penelitian penelitian yang dilakukan oleh Chadegani *et al.* (2011). Dalam penelitian ini, koefisien regresi ukuran perusahaan klien (LnTA) memiliki pengaruh negatif terhadap *auditor switching*, dimana klien yang total asetnya kecil lebih sering untuk melakukan *auditor switching*, sedangkan perusahaan klien yang lebih besar cenderung untuk tidak melakukan *auditor switching* dibandingkan dengan klien yang lebih kecil dikarenakan klien menganggap bahwa mereka akan mengeluarkan biaya awal untuk proses audit yang lebih besar jika terlalu sering melakukan *auditor switching*. Disamping itu, dengan adanya kompleksitas *auditee*, klien yang lebih besar cenderung mempertahankan auditornya karena klien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan hasil penelitiannya dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Hasil pengujian analisis regresi logistik pada variabel ZScore menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Kesulitan keuangan yang dialami perusahaan tidak menjadi alasan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Wijayanti (2007) dan Olivia (2014).
- Hasil pengujian analisis regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Pergantian manajemen baru dapat disertai pula

dengan perubahan kebijakan akuntansi yang sudah ada, hal ini memungkinkan manajemen baru untuk melakukan pergantian KAP. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Sirnawati (2010) dan Olivia (2014).

3. Hasil pengujian analisis regresi logistik variabel big4 menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Ketika melakukan pergantian KAP, perusahaan masih tetap menggunakan KAP yang bereputasi (berafiliasi dengan *The Big Four*). Demikian juga dengan perusahaan sampel yang sebelumnya menggunakan KAP yang tidak bereputasi (*non Big Four*), ketika melakukan pergantian KAP masih akan menggunakan KAP dalam kelas yang sama. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Sirnawati (2010).
4. Hasil pengujian analisis regresi logistik variabel ukuran perusahaan klien menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Prahartari (2013).

Untuk mengembangkan penelitian berikutnya tentang auditor switching, peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu menyajikan penelitian yang lebih berkualitas. Adapun saran peneliti yang dapat dijadikan pertimbangan antara lain :

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperluas sampel penelitian dengan mempertimbangkan penggunaan perusahaan sektor lain yang terdaftar di BEI sebagai populasi penelitian atau mungkin dapat menggunakan seluruh sektor agar hasil lebih akurat.
 2. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat menggunakan variabel-variabel independen lainnya seperti ukuran perusahaan, audit tenure, pergantian komite audit perusahaan dan sebagainya yang mungkin dapat mempengaruhi pergantian KAP sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang *auditor switching* di Indonesia.
 3. Pengukuran terhadap variabel *financial distress* pada penelitian selanjutnya dapat memakai alternatif rumus lain yang lebih akurat.
- Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat ditemukan alat analisis baru selain analisis regresi logistik.

DAFTAR RUJUKAN

- Andayani, Wuryan dan Suparlan. 2010. *Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Chadegani, et al. The Determinant Factors of Auditor Switch Among Companies Listed on Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics* ISSN 1450-2887, March , 2011 Issue 80. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2227597>
- Cholil, A. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Fahrudin, S. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta.
- Febrianto, Rahmat. "Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik", 2009, artikel ini diakses tanggal 2 Februari 2013, dari <http://rfebrianto.blogspot.com/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantor-akuntan>.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Nabila. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Semarang.
- Nasser, et al. Auditor-client relationship: the case of audit tenure and auditor switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal* Vol. 21 No. 7, August 2006: 724-737.
- Olivia. 2014. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar. Makassar.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. 2008. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. 2015. Jakarta.
- Pedoman Standar Akuntansi Nomor 30 SA Seksi 9341 tentang Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Entitas dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya. 2001. Jakarta.
- Prahartari, F.A. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta.
- Prastiwi Andri, dan Frenawidayuarti Wilsya. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor : Studi Empiris Perusahaan Publik di Indonesia". *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, (Maret), Hal. 62-75.

- Sirnawati, N.K. 2010. *Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?*. Simposium Nasional Akuntansi XII. Purwokerto.
- Wijayani, E.D. 2011. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Semarang.
- Wijayanti, M.P. 2010. *Analisis Hubungan Auditor Klien : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.Semarang.